

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan landasan utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Beberapa macam kurikulum pernah diterapkan di Indonesia, penerapan kurikulum terbaru adalah Kurikulum 2013 atau biasa disebut K13.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia” (Permendikbud nomor 69, 2013). Untuk mencapai pribadi kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan K13 tersebut, langkah awalnya adalah dengan memulai pembelajaran yang mengarahkan pada pembentukan pribadi siswa. Pembelajaran K13 menekankan pada proses yang menggunakan dimensi pedagogik modern, yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan berpusat pada siswa.

Hingga saat ini penerapan K13 berjalan hampir 6 tahun. Beberapa perbaikan telah dilakukan, tetapi masih terdapat kendala yang sering timbul di sekolah-sekolah. Salah satu kendala terletak pada rendahnya keberanian siswa berpendapat, padahal kurikulum ini menuntut siswa aktif. Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru matematika SMP Negeri 5 Ponorogo, beliau menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih diam dan pasif saat K13 diterapkan. Terdapat banyak alasan ketika siswa pasif saat pembelajaran, antara lain malu, takut salah, tidak berani berbicara dan kurang percaya diri. Hanya sebagian kecil siswa yang berani berpendapat dikelas dan biasanya itu-itu saja.

Solusi untuk mengatasi kendala di atas adalah dengan memilih teknik pembelajaran yang tepat. Proses belajar yang telah diatur pada kurikulum tersebut juga harus diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang membantu melahirkan ide-ide kreatif siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat digunakan untuk menilai apakah suatu pernyataan sudah bisa dianggap mantap atau masih perlu dipertanyakan. Sedangkan dengan kemampuan berpikir kreatif, siapapun bisa mengembangkan ide baru yang mungkin belum pernah dihasilkan sebelumnya. Sehingga berpikir kreatif dan berpikir kritis merupakan syarat cukup untuk menjadikan siswa aktif. Salah satu teknik yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa adalah teknik pembelajaran *brainstorming*.

Teknik *brainstorming* dianggap cocok dalam mengatasi masalah Kurikulum 2013, karena teknik ini mewajibkan setiap siswa aktif menyumbangkan ide-ide kreatifnya. Ide yang diberikan bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan sehingga semua siswa dengan berbagai karakteristik bisa ikut berperan aktif pada pembelajaran. Melalui teknik ini, siswa juga diajarkan memilih dan memilah ide-ide yang ada untuk dijadikan suatu pemahaman yang sesuai dengan konteks. Teknik ini sekaligus memberikan ruang pada siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menganalisis penerapan teknik pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo, karena sekolah tersebut telah menerapkan K13 dan tersedianya viewer di setiap kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Apakah penerapan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan keberanian berpendapat siswa?

1.2.2 Apakah penerapan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Menganalisis teknik *brainstorming* terhadap peningkatan keberanian berpendapat siswa.

1.3.2 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa melalui teknik *brainstorming*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain adalah:

1.4.1 Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan guru bisa mendapatkan pengalaman dalam menggunakan teknik pembelajaran *brainstorming*. Sehingga guru akan menjadi lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, guru juga bisa mengetahui seberapa besar peran teknik *brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa SMP Negeri 5 Ponorogo.

1.4.2 Bagi siswa

Melalui penerapan teknik *brainstorming*, diharapkan siswa mampu memaksimalkan gagasan-gagasan dan ide kreatif yang dimiliki. Selain itu, siswa juga akan terbekali kemampuan berpikir kritis untuk mendukung sikap percaya diri dalam mengeluarkan segala aspirasinya yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

1.4.3 Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengeksplorasi penerapan teknik pembelajaran matematika. Peneliti juga lebih memahami kelebihan maupun kekurangan penerapan teknik *brainstorming*. Pengalaman tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti ketika melaksanakan pembelajaran jika nantinya menjadi seorang guru.